

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV MATERI AKU DAN KEBUTUHANKU

Neti N. Mantolas¹, Wahyu Susiloningsih²
^{1,2}PGSD FIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
¹netimantolas@gmail.com, ²wahyu@unipasby.ac.id

ABSTRACT

The problem-based learning model is an educational approach model that emphasizes the active role of students in the learning process by providing real problems to be solved. This study aims to determine the effect of the problem-based learning model on student learning outcomes in the fourth grade science subject on the material Me and My Needs. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design. The subjects of the study were 54 fourth grade students of SDN Menanggal 601 Surabaya. According to the findings of the research that has been carried out, the T-test indicated that the posttest score for the experimental class reached 78.51, while the control class was only 66.22. In addition, the hypothesis analysis using the independent T-test obtained a significant value of 0.000.

Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, IPAS

ABSTRAK

Model *problem-based learning* ialah model pendekatan edukasi yang menitik beratkan peran aktif peserta didik dalam proses belajar memberikan permasalahan sebenarnya untuk dipecahkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV materi Aku dan Kebutuhanku. Penelitian memakai pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen. Subjek penelitian merupakan siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya terdiri 54 orang. Menurut temuan dari penelitian yang sudah dilaksanakan, uji-T mengindikasikan jika nilai posttest untuk kelas eksperimen mencapai 78,51, sementara kelas kontrol hanya 66,22. Selain itu, analisis hipotesis dengan menggunakan uji-T independen memperoleh nilai signifikan 0,000.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah gerbang menuju prospek yang lebih gemilang. Melalui edukasi, seseorang dapat mengasah kemampuan, memperoleh

wawasan, serta memahami berbagai nilai kehidupan yang mendukung perkembangan diri. Proses belajar bukan hanya terbatas dalam ruang lingkup sekolah, melainkan juga terjadi

dalam aktivitas harian, melalui interaksi sosial, pengalaman pribadi, dan berbagai sumber pengetahuan lainnya. Pendidikan bertujuan membantu manusia mewujudkan kemampuan dan potensi bawaan, selaras oleh aturan yang berlaku pada interaksi sosial serta nilai-nilai budaya.. Selain itu, pendidikan mendukung anak didik dalam menyelesaikan tugas-tugas dan memenuhi tanggung jawabnya (Pristiwanti, D. dkk., 2022).

Pendidikan IPAS adalah ilmu yang mempelajari hubungan Hubungan antara individu dengan alam sekitarnya. Lingkungan menjadi kawasan peserta didik bertambah, berkembang, serta berinteraksi dengan berbagai masalah masyarakat. Pembelajaran IPAS diharapkan mampu membantu siswa mengatasi tantangan di lingkungan mereka. Pendidikan IPAS didasarkan pada pemikiran bahwa disiplin ilmu ini harus mendukung sasaran utama pendidikan nasional ialah meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami kajian kemasyarakatan guna meraih

jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Parni dkk., 2020).

Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk bertahan hidup dan menjalani kehidupan yang layak. Keperluan mencakup keperluan mendasar seperti asupan nutrisi, sandang, dan hunian, beserta kebutuhan tambahan yang menunjang kenyamanan dan kebahagiaan. Memahami kebutuhan sejak dini penting bagi siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar, agar mereka mampu mengenali dan mengelola kebutuhan hidupnya secara bijak. Materi Aku dan Kebutuhanku diajarkan guna menyampaikan wawasan kepada peserta didik mengenai beragam jenis kebutuhan dan cara memenuhinya. Di tingkat pendidikan dasar, pelajar mulai berpartisipasi pada berbagai kegiatan yang mengharuskan mereka membuat keputusan terkait kebutuhan, baik dalam kehidupan keluarga maupun di dunia pendidikan. Pada konteks ini, pemahaman tentang kebutuhan dan cara membedakannya dari keinginan sangat relevan untuk membentuk sikap yang

bertanggung jawab (Amalia dkk., 2020).

Pembelajaran menghasilkan transformasi menyeluruh dalam perilaku, tidak hanya mencakup satu aspek kemampuan individu. Dengan demikian, para ahli pendidikan mengelompokkan hasil belajar bukan sebagai elemen yang terpisah, tetapi sebagai suatu kesatuan yang holistik. Sejalan dengan hal tersebut, Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar pada dasarnya merupakan transformasi dalam cara bertindak. Transformasi ini terjadi sebagai konsekuensi dari pengalaman dan proses pembelajaran ini meliputi tiga aspek fundamental, yakni pemikiran, perasaan, dan keterampilan fisik (Nurbiantoro dkk., 2022).

Masih banyak siswa yang kurang menghargai pelajaran meskipun mereka belum sepenuhnya mengerti dengan materi yang disampaikan. Akibatnya, hasil belajar mereka cenderung rendah. Dengan demikian, guru memiliki Memiliki fungsi krusial dalam mengajarkan pembelajaran pada pelajar. Dengan penjelasan yang jelas serta

memberikan contoh yang mudah dipahami oleh siswa. Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada keterampilan guru dalam merancang serta menerapkan metode yang menarik dan efektif. Jika guru tidak mampu menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan menjadi sulit. (Primadoniati, 2020).

Sebuah cara guna memperbesar tingkat keefektifan pembelajaran ialah dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah. Metode ini memberi kesempatan bagi peserta didik guna belajar melalui pengalaman dalam mengorganisasi, meneliti, dan memecahkan masalah nyata yang kompleks. Pendidik harus menyesuaikan metode pembelajaran karakteristik anak-anak sekolah dasar yang masih dalam fase perkembangan berpikir konkret. Pada fase ini, anak lebih mudah menelaah materi melalui objek nyata serta permasalahan yang bersifat konkret. (Susanto, 2021).

Model *problem-based learning* dipilih sebagai pendekatan inovatif karena mendorong partisipasi langsung pada proses pembelajaran. Pendekatan ini membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir analitis, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Di samping itu, metode ini turut membiasakan peserta didik agar Menjadi pengendali utama dalam pengalaman belajar mereka sendiri. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah, pengalaman belajar beralih jadi signifikan karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.. (Yulia, 2023).

B. Metode Penelitian

Riset ini menerapkan metode kuantitatif karena informasi yang dihimpun berupa numerik dan dievaluasi melalui bantuan perangkat lunak SPSS 20. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan yang

Control Design. Riset ini melibatkan dua aspek utama, yakni variabel independen (*Problem-Based Learning*) dan variabel dependen (hasil belajar siswa). Seluruh peserta didik dari kelas IV A dan IV B tahun ajaran 2024/2025 di SDN Menanggal 601 Surabaya menjadi bagian dari populasi dalam penelitian, di mana kelas IV A bertindak sebagai kelompok kontrol, sementara kelas IV B merupakan kelompok eksperimen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Pengujian kenormalan dalam studi ini dilakukan guna menentukan apakah informasi yang terdapat pada uji t berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dianggap mengikuti distribusi normal jika signifikansinya melebihi 0,05. Pada tahap ini, pengujian normalitas dilakukan dengan memakai perangkat lunak SPSS 20.

Tabel 1 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol	.158	27	.080	.943	27	.147
eksperimen	.158	27	.084	.940	27	.122

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel yang disajikan menampilkan hasil analisis uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, yang mengindikasikan bahwa nilai statistic guna kelas kontrol dengan derajat kebebasan 27 memiliki tingkat signifikansi mencapai 0,080, sementara kelompok eksperimen menunjukkan nilai statistik sejumlah 0,084. Data dianggap berdistribusi normal jika memiliki taraf signifikansi yang melebihi 0,05. Dengan demikian, dihasilkan jika semua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Selain menguji distribusi sampel untuk menentukan apakah normal atau tidak, peneliti juga harus melaksanakan pengujian keseragaman (uji homogenitas) pada sampel tersebut, guna mengetahui data hasil belajar siswa adalah homogen atau tidak. Sebuah data dianggap homogen apabila tingkat

signifikansinya melebihi batas 0,05.

Tabel 2 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene	df1	df2	Sig.
Statistic				
	Based on Mean	.048	1	52 .828
	Based on Median	.028	1	52 .869
HASIL BELAJAR	Based on Median and with adjusted df	.028	1	51.629 .869
	Based on trimmed mean	.048	1	52 .827

Berdasarkan hasil uji Levene yang tertera pada tabel 2, dapat diamati jika tingkat signifikansi guna data pencapaian belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,828. Maka, menunjukkan jika nilai signifikansi Melebihi angka 0,05, maka diinterpretasikan jika informasi dari kedua sampel berdistribusi homogen. Dengan demikian, kita dapat melanjutkan untuk melakukan analisis asumsi (uji-t).

3. Uji Hipotesis (Uji-T)

Selanjutnya ialah melakukan Uji-T yang bertujuan guna membandingkan rata-rata antara dua kelompok data. Uji-T ini dilakukan dengan ketentuan dalam pengambilan keputusan, apabila hasil signifikansi lebih dari 0,05,

maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Analisis data dengan metode Uji-T tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3 Uji T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	.048	.828	4.479	52	.000	-15.926	3.555	23.060	8.791
	Equal variances not assumed			4.479	51.861	.000	-15.926	3.555	23.061	8.791

Merujuk informasi dari uji independend T-tes dalam tabel 3, menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak.

Secara teoritis, temuan ini Selaras dengan studi yang telah dilaksanakan oleh (Alfianiawati dkk., 2019) Yang mengungkapkan jika penerapan metode pengajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SD menimbulkan pengaruh baik bagi prestasi serta pencapaian ajaran mereka. Keefektifan model ini

didukung oleh adanya kolaborasi antar siswa selama proses pembelajaran, di mana mereka bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang relevan. Proses tersebut bukan sekadar memperkuat, tetapi juga keterlibatan aktif mereka, tetapi juga memotivasi mereka serta memperdalam pemahaman pembelajaran yang dikaji.

Selain itu, penelitian (Rahmawati, 2020) juga mendukung temuan ini. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa penerapan model *problem-based learning* memiliki kontribusi signifikan pada capaian akademik. Faktor utama yang mendukung efektivitas *problem based learning* adalah peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang memberi kesempatan bagi pelajar guna berpikir kritis, menganalisis permasalahan serta menemukan jalan keluar secara mandiri. Keterampilan ini tidak hanya membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi dunia nyata, tetapi juga berkontribusi pada

peningkatan hasil belajar. Dengan memahami konsep secara mendalam dan menerapkannya dalam berbagai konteks, siswa dapat menunjukkan pemahaman yang lebih baik, meningkatkan daya ingat, serta mencapai Pencapaian pembelajaran yang lebih maksimal.

Kajian yang telah dilaksanakan oleh Handayani & Muhammadi (2020) menunjukkan bahwa, peserta didik yang memperoleh pengetahuan melalui metode pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah, mencapai pencapaian akademik yang lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang mengikuti metode pengajaran tradisional. Hasil analisis melalui uji *t-test* mengindikasikan jika nilai *t-hitung* sebesar 4,34, lebih besar dari *t-tabel* yang bernilai 2,037, menunjukkan adanya ketimpangan antara kedua kelompok. Temuan ini semakin memperkuat bahwa penerapan model *problem-based learning* tidak hanya membantu memperdalam pengertian terhadap pemahaman, tetapi juga berperan dalam memaksimalkan pencapaian akademik melalui peningkatan

motivasi Serta partisipasi yang dinamis dalam proses belajar.

Penelitian (Ginting, 2024) turut mendukung temuan ini. Dalam studinya dalam pembelajaran menunjukkan bahwa model ini memberikan dampak menguntungkan pada pencapaian akademik siswa. Bukti dari temuan ini adalah penolakan hipotesis nol (H_0), yang menandakan bahwa model pembelajaran tersebut memiliki dampak besar dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa.

Merujuk pada uraian sebelumnya, dihasilkan jika penggunaan model *Problem-Based Learning* berperan guna mendukung dalam memahami materi secara lebih komprehensif serta meningkatkan keahlian mereka dalam menyelesaikan masalah, serta membangun kemampuan bekerja dalam kelompok. Selain itu, model ini juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Pendekatan pembelajaran dibuat dengan tujuan melatih kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah,

serta keterampilan intelektual siswa. Dengan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, siswa menjadi lebih termotivasi dan mampu menjalin keterkaitan antara pembelajaran dan situasi kehidupan sehari-hari, maka hasil belajar mereka bisa meningkat secara lebih optimal.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian mengindikasikan jika model *Problem-Based Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS kelas IV dengan materi "Aku dan Kebutuhanku". Singkatnya, penggunaan model ini memberikan dampak yang besar memengaruhi hasil belajar siswa. Fakta ini terkonfirmasi dengan cara pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test*, dimana nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,00, lebih rendah dari ambang batas 0,05, maka dugaan nol (H_0) tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan jika penggunaan model *Problem-Based Learning* berkontribusi dalam peningkatan capaian akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Alfianiawati, T., Desyandri, & Nasrul. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran ISD di Kelas V SD. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 1–10. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5400/2795>
- Amalia, F., Rasa, A. A., Kusumawardhani, A., Nursya'bani, K. K., & Setianingsih, N. I. (2020). Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam Sosial. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan*.
- Ginting, A. B. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(3), 283–287. <http://jim.usk.ac.id/pendidikan-fisika/article/view/4979>

Handayani, R. H., & Muhammadi, M.

- (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 78–88.
- Nurbiantoro, R., Qudsiyah, K., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Tingkat Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Era New Normal. *Repository STKIP PGRI Pacitan*, 1–8.
- Parni, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 2(2), 40–55.
<https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.650>
- Rahmawati, E. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Primary: Kajian Ilmu Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 1(1), 21–30.
<http://ejournal.stkippgri-sidoarjo.ac.id/index.php/psd/article/view/51>
- Susanto. (2021). *hasil belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. 15–18.
- Susiloningsih, W., Faizah, H., & Sugandi, E. (2022). Profil Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SD Kelas 4. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 65-69.
- Yulia, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa sd negeri 067260 medan tahun ajaran 2022/2023. *Skripsi*, 4(1), 88–100.